

## Optimalisasi Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Pelita Raya Jambi

Aris Munandar<sup>1</sup>, Rahmadea Novriana<sup>2\*</sup>, Anisa Arda<sup>3</sup>, Fitria Ramadhani<sup>4</sup>, Indo Safna<sup>5</sup>, Tsaniyah Zahroh Rohimah<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi, Indonesia

Email: arismunandar@uinjambi.ac.id, rahmadea246@gmail.com, anisaarda1@gmail.com, fitriapipit131@gmail.com, indosafna30@gmail.com, tsaniyahzahroh@gmail.com

### Abstrak

Fakta-fakta problematika peserta didik dalam proses pembelajaran banyak ditemukan. Guru atau tenaga pengajar juga cenderung kurang maksimal dalam mengembangkan metode pengajaran dan media yang digunakan dalam penyampaian sumber belajar ini berpengaruh pada Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memahami problematika siswa, gaya belajar siswa dan metode pembelajaran PAI kelas XI di SMA swasta Pelita Raya Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif tepatnya studi kasus. Jumlah informan yang diambil ialah 31 orang. Alat pengumpulan data dari penelitian ini adalah berupa angket uraian, observasi, wawancara, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran guru tidak sesuai dengan gaya belajar siswa. Guru menerapkan metode pembelajaran monoton, cenderung ceramah satu arah dan mengalami kesulitan dalam mengajar. Sedangkan 55% siswa memiliki gaya belajar visual, 16% kinestetik dan 29% auditori. Hal ini berdampak pada 60% siswa di kelas tersebut kesulitan untuk fokus pada materi karena mengantuk, bosan serta lebih berminat menaruh atensinya pada gadget masing-masing ketimbang menyimak materi yang sedang dijelaskan. Maka dari itu, untuk mengoptimalkan desain pembelajaran ke depannya, guru membutuhkan penelitian ini guna sebagai dasar melakukan transformasi desain pembelajaran.

**Kata Kunci:** Desain Pembelajaran, Gaya Belajar, PAI.

### Abstract

*There are many problematic facts about students in the learning process. Teachers or teaching staff also tend to be less than optimal in developing teaching methods and media used in delivering learning resources. This has an impact on the aim of this research is to understand student problems, student learning styles and Islamic boarding school learning methods for class XI at Pelita Raya Jambi private high school. The method used in this research is a qualitative method, specifically case study. The number of informants taken was 31 people. Data collection tools for this research are descriptive questionnaires, observations, interviews and literature studies. The research results show that the teacher's learning methods do not match the students' learning styles. Teachers apply monotonous learning methods, tend to lecture in one direction and experience difficulties in teaching. Meanwhile, 55% of students have a visual learning style,*

**How to cite:** Aris Munandar, Rahmadea Novriana\*, Anisa Arda, Fitria Ramadhani, Indo Safna, Tsaniyah Zahroh Rohimah (2024) Optimalisasi Desain Pembelajaran PAI Kelas XI SMA Pelita Raya Jambi, (5) 7

**E-ISSN:** 2722-5356

*16% kinesthetic and 29% auditory. This has an impact on 60% of students in the class having difficulty focusing on the material because they are sleepy, bored and more interested in paying attention to their respective gadgets rather than paying attention to the material being explained. Therefore, to optimize learning designs in the future, teachers need this research to serve as a basis for transforming learning designs.*

**Keywords:** *Learning Design, Learning Styles, Islamic Religious Education*

## **Pendahuluan**

Fakta-fakta problematika peserta didik dalam proses pembelajaran banyak ditemukan (Norma, 2021);(Ahsanulhaq, 2019). Beberapa problematika peserta didik pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung mulai dari kurangnya fokus saat belajar, kondisi tidak kondusif yang sedikit banyaknya mengganggu aktivitas belajar mengajar, suara dari guru yang terlalu kecil dan rasa bosan saat penyampaian materi sehingga penyerapan materi tidak maksimal (Ja, 2018);(Anwar, 2015). Hal tersebut dikarenakan guru atau tenaga pengajar yang cenderung kurang maksimal dalam mengembangkan metode pengajaran dan media yang digunakan dalam penyampaian sumber belajar (Rosyidah, 2019);(Ayathurrahman & Shodiq, 2023).

Tempat berlangsungnya proses pembelajaran tersebut disebut sekolah. Sekolah juga menjadi unsur penting untuk membentuk karakteristik seseorang menjadi terpelajar (Fadhlan, 2017). Terstrukturnya tatanan kepengurusan hingga kepada tenaga pengajar ialah satu kesatuan yang penting yang tidak bisa dipisahkan dan saling berkaitan satu sama lain (Priyantoro, Trianingsih, Sartika, & Rahman, 2022). Begitupun termasuklah desain proses pembelajaran. Sebagai tenaga pengajar yang mumpuni, mereka dituntut untuk mendesain strategi pembelajaran sedemikian mungkin (Hawa, Anggriani, Devi, Suyana, & Febriyani, 2023).

Agar tujuan dari apa yang ingin dicapai dari pembelajaran tersebut bisa terwujud. Dengan memperhatikan kondisi dalam artian menganalisis kebutuhan terlebih dahulu. Tahap tersebut merupakan langkah yang harus dilakukan untuk membuat desain pembelajaran (Punaji, 2020);(Rahayu, 2022);(Sanjaya, 2015). Di dalam desain pembelajaran, ada bagian komponen yang dinamakan strategi pembelajaran, gaya belajar, media pembelajaran dan lain sebagainya (Marlina, 2022);(Nahdiyyah, 2023). Proses pembelajaran yang tidak berjalan dengan efektif dan tidak sesuai tujuan yang dibuat disebabkan dari rancangan desain pembelajaran yang tidak disusun secara sistematis (Suwangsih, 2023);(Danggus, 2020).

Maka dari itu desain pembelajaran harus disusun secara sistematis dengan memenuhi seluruh komponen-komponen yang termuat di dalamnya, dengan langkah awal memahami problematika siswa, gaya belajar siswa dan metode pembelajaran yang dilangsungkan di dalam kelas (Putri dan Khoiri dan Ulum, 2022). Hal ini didukung oleh penelitian Susanti & Muliati (2023) yang menerangkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya metode pembelajaran yang berdasar gaya belajar siswa. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar (Humairah, 2020). Hanifah & Mulyaningrum (2021),

juga mendapati hasil serupa yakni gaya belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar. Desain pembelajaran ini begitu penting untuk dioptimalisasi, selain berdampak pada hasil belajar, desain pembelajaran juga berperan dalam kebermaknaan dan efektifitas belajar, arah atau pedoman mencapai tujuan pembelajaran, sebagai alat ukur kinerja guru dan siswa, dan lainnya (Kurniawati, 2021);(Widianti, 2019);(Hakim, 2021).

Penelitian ini dilakukan untuk memahami problematika siswa, gaya belajar siswa dan metode pembelajaran PAI kelas XI di SMA swasta Pelita Raya Jambi. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat mengoptimalkan desain pembelajaran PAI kelas XI dengan digunakan sebagai dasar atau acuan dalam membuat desain tersebut. Karena beberapa problematika peserta didik yang tersaji pada awal pemaparan ini didapati pada jenjang dan kelas tersebut.

### Metode Penelitian

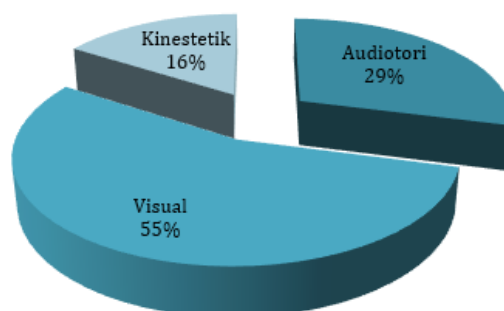
Metode yang diterapkan ialah studi kasus. Studi kasus dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Metode studi kasus pada masa dulu digunakan untuk memahami kehidupan sosial dalam sehari-harinya. Namun, semakin ke sini metode ini dapat digunakan dal segala bidang tidak hanya kehidupan sosial. Metode ini dipilih guna untuk memahami problematika siswa, gaya belajar siswa dan metode pembelajaran PAI kelas XI di SMA swasta Pelita Raya Jambi supaya dapat digunakan sebagai dasar penyusunan desain pembelajaran.

Studi kasus memiliki karakteristik antara lain memposisikan subjek penelitian sebagai kasus, melibatkan berbagai sumber data, meneliti subjek sesuai kondisi dengan konteks penelitian, dan pengumpulan cara pandang baik positif maupun negatif. Pengumpulan data-datanya melalui angket, observasi, wawancara, dan studi literatur. Proses analisisnya secara kuantitatif dan kualitatif. Angket dibagikan kepada 31 orang siswa di kelas. Dimana angket yang disusun dimaksudkan untuk mengetahui tipe gaya belajar masing-masing siswa dan problem apa yang kerap kali mereka rasakan saat pembelajaran berlangsung. Peneliti juga melakukan observasi dan wawancara pada beberapa siswa hingga wawancara eksklusif pada guru agama yang bersangkutan. Lalu pengumpulan dan pengklasifikasian studi literatur.

### Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Gaya belajar Siswa SMA Pelita Raya kelas 11**

Gaya Belajar	Jumlah Siswa	Persenan
Audiotori	9	29%
Visual	17	55%
Kinestetik	5	16%
<b>Jumlah</b>	31	100%



**Gambar 1.** Presentase gaya belajar Siswa SMA Pelita Raya Jambi kelas 11

Berdasar data pada tabel 1 dan gambar 1 dapat diketahui bahwa lebih dari setengah siswa kelas XI SMA Pelita Raya Jambi memiliki gaya belajar visual. Lalu disusul 9 siswa lainnya memiliki gaya belajar auditori. Kemudian 7 dari 31 siswa memiliki gaya belajar kinestetik. Hal ini menegaskan bahwa siswa-siswa membutuhkan metode pembelajaran yang menarik dan jelas secara visual dan auditori serta adanya keaktifan dalam proses pembelajaran.

Hasil dari pengumpulan data secara angket, siswa-siswa menulis bahwa mereka sering merasa kesulitan untuk fokus karena harus menguasai diri dari rasa kantuk dan bosan. Hal itu disebabkan karena metode yang dipakai pada setiap materi itu dipukul rata menggunakan metode ceramah. Mereka mengaku dalam penyerapan materi mengaku belum maksimal. Ada setidaknya 9 siswa yang menyampaikan bahwa mereka mampu menyerap materi kurang dari 70%. Lalu siswa berinisial SMP juga mengaku hanya menyerap 25% materi yang disampaikan oleh guru. Belum lagi, dalam beberapa angket yang sudah diisi, salah satunya milik siswa berinisial VCA, ia menuturkan bahwa suara atau volume suara dari guru yang bersangkutan itu kecil. Bahkan nyaris hanya terdengar sampai baris depan saja. Lalu hasil observasi juga menguatkan bahwa kondisi yang disampaikan VCA benar adanya. Suara yang terdengar lebih dominan justru suara beberapa siswa yang mengobrol di belakang. Selain itu penggunaan handphone juga tidak dibatasi dan guru hanya mengandalkan LKS sebagai sumber belajar.

Hasil wawancara peneliti kepada guru agama menerangkan bahwa keributan siswa biasanya disebabkan dari guru yang belum menguasai materi. Menurutnya, apabila menguasai materi, siswa dapat dikondisikan. Hal ini menunjukkan bahwa guru hanya terfokus dalam penguasaan materi. Selain itu, hasil wawancara dari Kepala Sekolah menegaskan bahwa guru agama belum mampu mengembangkan media pengajaran yang kreatif seperti halnya game edukasi. Lalu hasil wawancara dengan sejumlah siswa, mereka menjelaskan bahwa mereka sering sekali merasa bosan, mengantuk, jenuh dengan pelajaran. Bahkan tak sedikit di antara mereka kesulitan untuk fokus pada materi sehingga mereka lebih menaruh minat pada handphone di tangan mereka ketimbang mendengarkan guru yang sedang mengajar di depan. Tak jarang juga mengalihkan perhatiannya dengan mengobrol (Hyangsewu, 2019).

Tentulah hal tersebut menjadi penghambat besar dalam keberhasilan guru dalam mengajar. Karena tujuan dari pembelajaran akan tidak sesuai dengan apa yang sudah dirancang di awal. Itu sebabnya, penting untuk meninjau ulang, menyusun dan merancang

seapik mungkin desain pembelajaran yang akan dibuat. Dengan beberapa poin pertimbangan terlebih dahulu tentunya.

Dalam proses perencanaan pembelajaran, guru harus memahami karakteristik dan keterampilan dasar siswa. Menganalisis kemampuan unik siswa adalah kegiatan mengidentifikasi siswa berdasarkan kebutuhan dan karakteristik untuk menentukan persyaratan dan kompetensi perubahan perilaku atau tujuan dan materi. Ciri-ciri siswa yang dimaksud adalah ciri-ciri individu siswa yang meliputi kemampuan akademik, usia dan kematangan, motivasi mata pelajaran, pengalaman, keterampilan, psikomotorik, kerjasama dan kemampuan sosial (Muhammadiyah & Klaten, 2023).

Seperti halnya melakukan analisis kebutuhan siswa terlebih dahulu. Dimana yang termuat di dalamnya ialah menganalisis gaya belajar siswa, karakteristik siswa, dan juga media apa yang tampak cocok dan lebih dibutuhkan saat menyampaikan materi. Penelaahan karakteristik yang harus diperhatikan ialah yang berhubungan dengan pengetahuan dan kemampuan awal peserta didik, tempramen dan emosional masing-masing peserta didik (Solihah, 2020). Padahal sudah jelas bahwa dalam desain pembelajaran tidak hanya penguasaan materi tetapi juga memahami gaya belajar siswa, problematika, kemampuan pengembangan metode pembelajaran, dan lainnya. Seperti halnya penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa keberhasilan metode pengajaran mereka yang didasarkan dari gaya belajar siswa.

Nusroh (2020) yang menerangkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya metode pembelajaran yang berdasar gaya belajar siswa. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar (Humairah, 2020). Hanifah & Mulyaningrum (2021), juga mendapati hasil serupa yakni gaya belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar.

Dari 31 angket yang disebar, hampir semua dari mereka meminta guru yang bersangkutan untuk mengembangkan lagi metode pengajaran yang diaplikasikan. Salah satu siswa berinisial MRF bahkan menambahkan jawabannya pada angketnya, untuk media pembelajaran juga harus lebih dikembangkan lagi agar bisa mempermudah murid mengerti dan paham pada materi yang diberikan. Hal ini tentu akan maksimal jika guru mampu menyusun desain pembelajaran secara sistematis berdasar kondisi yang ada.

Data-data tersebut begitu jelas menerangkan bahwa adanya ketidakselarasan antara metode pengajaran dengan gaya belajar siswa. Maka dari itu guru perlu melakukan optimalisasi desain pembelajaran. Desain pembelajaran ini begitu penting untuk dioptimalisasi, selain berdampak pada hasil belajar, desain pembelajaran juga berperan dalam kebermaknaan dan efektifitas belajar, arah atau pedoman mencapai tujuan pembelajaran, sebagai alat ukur kinerja guru dan siswa, dan lainnya (Kurniawati, 2021). Desain pembelajaran harus disusun secara sistematis dengan memenuhi seluruh komponen-komponen yang termuat di dalamnya, dengan langkah awal memahami problematika siswa, gaya belajar siswa dan metode pembelajaran yang dilangsungkan di dalam kelas. Komponen-komponen tersebut telah didapati peneliti sehingga guru dapat menggunakan penelitian ini sebagai dasar penyusunan desain pembelajaran.

## Kesimpulan

Adanya ketidakselarasan antara metode pengajaran dengan gaya belajar siswa berdampak pada proses pembelajaran hingga penguasaan materi siswa. Guru menerapkan metode pembelajaran yang monoton, cenderung ceramah satu arah, hanya mengandalkan LKS sebagai sumber belajar, dan akan mengalami kesulitan dalam mengajar ketika kelas dalam suasana ribut. Sedangkan 55% siswa memiliki gaya belajar visual, 16% kinestetik dan 29% audiotori. Hal ini berdampak pada 60% siswa di kelas tersebut kesulitan untuk fokus pada materi karena mengantuk, bosan serta lebih berminat menaruh atensinya pada gadget masing-masing ketimbang menyimak materi yang sedang dijelaskan.

Maka dari itu guru perlu melakukan optimalisasi desain pembelajaran. Desain pembelajaran ini begitu penting untuk dioptimalisasi, selain berdampak pada hasil belajar, desain pembelajaran juga berperan dalam kebermaknaan dan efektifitas belajar, arah atau pedoman mencapai tujuan pembelajaran, sebagai alat ukur kinerja guru dan siswa, dan lainnya. Desain pembelajaran harus disusun secara sistematis dengan memenuhi seluruh komponen-komponen yang termuat di dalamnya, dengan langkah awal memahami problematika siswa, gaya belajar siswa dan metode pembelajaran yang dilangsungkan di dalam kelas. Komponen-komponen tersebut telah didapati peneliti sehingga guru dapat menggunakan penelitian ini sebagai dasar penyusunan desain pembelajaran.

## BIBLIOGRAFI

- Ahsanulhaq, Moh. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Anwar, Sumarsih. (2015). Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Lingkungan Sekolah Yang Religius Di Sman 3 Bandung. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*.
- Ayathurrahman, Himmawan, & Shodiq, Sadam Fajar. (2023). Integrasi Ilmu Agama-Sains Badiuzzaman Said Nursi dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam Era Digital di Indonesia. *Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.51214/biis.v2i1.512>
- Danggus, Grardus. (2020). Penerapan pembelajaran tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar materi kesetimbangan kimia kelas XI MIPA SMAN 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 9(1), 28–36.
- Fadhlan, Hafiz. (2017). *Pendidikan akhlak Hasan Al Banna dan Said Nursi dalam pengembangan model pendidikan Agama Islam*. UIN Sunan Gunung Djati.
- Hakim, Arif Rohman. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Matriks: Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(2), 58–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.59784/matriks.v2i2.61>
- Hanifah, Laili Nur, & Mulyaningrum, Eko Retno. (2021). Analisis gaya belajar siswa kelas X terhadap hasil belajar pada materi protista di SMA Negeri 1 Godong. *Jurnal Ilmiah Edukasia*, 1(1), 112–128.
- Hawa, Adzka Ainil, Anggriani, Aprilia Indah, Devi, Asha Novadka, Suyana, Fawati Titi, & Febriyani, Febriyani. (2023). Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Al-Anbiya: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1), 49–65.

- Humairah, Siti. (2020). *Pengaruh Gaya Belajar SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA YLPI Pekanbaru*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Hyangsewu, Pandu. (2019). Tantangan dan Antisipasi Pendidikan Agama Islam di Tengah Arus Globalisasi. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 2(2), 1–5. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47076/jkpi.v2i2.27>
- Ja, Febrianto Wikan. (2018). *Proses Kreatif Pembelajaran Tari Kreasi Lampung Dengan Pendekatan Koreografi Pada Ekstrakurikuler di SMPN 22 Bandar Lampung*.
- Kurniawati, Weni. (2021). Desain Perencanaan Pembelajaran. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(01), 1–10.
- Marlina, Ani. (2022). MEMBANGUN MODEL EVALUASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS. *Edukasi*, 20(3), 338–350.
- Muhammadiyah, Stai, & Klaten, Staim. (2023). *Akhlak dalam perspektif pendidikan agama islam*. 1(November), 49–65.
- Nahdiyyah, Iim Rohimatun. (2023). Evaluasi Kebijakan Bantuan Siswa Miskin Melalui Program Kartu Indonesia Pintar (KIP)(Studi Kasus Di SMA Negeri 4 Kota Cirebon). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 7300–7312.
- Norma, Norma. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Media Video Pembelajaran Pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(2), 101–115.
- Nusroh, Siti, & Luthfi, Eva. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 71–92.
- Priyantoro, Dian Eka, Trianingsih, Yuniada, Sartika, Desti Dwi, & Rahman, M. Aldila. (2022). Penerapan Strategi Assessment Search Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 173–186.
- Punaji, Setyosari. (2020). *Desain Pembelajaran*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.
- Putri dan Khoiri dan Ulum. (2022). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural dalam Menanamkan Toleransi Beragama Siswa di SMPN 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Tematik*, Vol 10(02), 24–39.
- Rahayu, Rina. (2022). PENGEMBANGAN DESAIN PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PELAJAR PANCASILA PADA ASPEK BERNALAR KRITIS DAN KREATIF DI SMPIT IHSANUL FIKRI KOTA MAGELANG. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*, 3(2), 88–109.
- Rosyidah, Euis. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di TPQ Al-Azam Pekanbaru. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 180–189. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v9i2.5017>
- Sanjaya, Wina. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.
- Solihah, Fifi Amila. (2020). *Peran Orang Tua dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga di Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang*.
- Susanti, Juli, & Muliati, Indah. (2023). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran VAK (Visualization, Auditory, Kinesthetic) terhadap Hasil Belajar PAI dan BP di Kelas XI SMA Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. *YASIN*, 3(6), 1486–1497.
- Suwangsih, Suwangsih. (2023). Melalui Pembelajaran Berbasis Kwl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Clothes Pada Peserta Didik Kelas Viii-B Smpn 2 Jatinunggal. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 17–24.

Aris Munandar, Rahmadea Novriana\*, Anisa Arda, Fitria Ramadhani, Indo Safna,

Widianti, Refi. (2019). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membimbing Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII Mts Pancasila Bengkulu*. IAIN BENGKULU.

---

**Copyright holder:**

Aris Munandar, Rahmadea Novriana\*, Anisa Arda, Fitria Ramadhani, Indo Safna,  
Tsaniyah Zahroh Rohimah (2024)

**First publication right:**

Syntax Admiration

**This article is licensed under:**

